



Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Manajemen Mutu Dan Bakat Minat Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah

Musmuallim¹, Hasyim Asyari¹, Ahmad Yusuf Prasetiawan¹, M. Happy Nur Tsani²,
Muhamad Baedowi^{3*}

¹Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Indonesia

²Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia

³Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Indonesia

*email: muhamad.baedowi@unsoed.ac.id

Artikel Histori:

Diterima: 9 November 2024

Direvisi: 30 November 2025

Dipublikasi: 29 April 2025

Kata kunci: Sumber Daya Manusia, Manajemen Mutu, Bakat Minat, MDTA

Abstrak

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Raudhatul Aflah Desa Pecabean Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal merupakan lembaga pendidikan keagamaan (Islam) yang dikelola secara mandiri oleh kelompok masyarakat. Lembaga ini dikelola secara swadaya dengan mengandalkan partisipasi masyarakat. Permasalahan yang dihadapi lembaga belum cukup layak untuk pengelolaan kelembagaan secara mandiri, aktivitas berkegiatan pada rutinitas pembelajaran. Sementara urusan tertib administrasi, pengembangan bakat dan minat santri, hubungan masyarakat dan jejaring dengan sumber daya belajar lainnya kurang tergarap dengan baik. Tujuan kegiatan ini untuk pengembangan sumber daya manusia bagi pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua, dan santri. Metode yang diterapkan melalui langkah-langkah pengembangan sumber daya manusia, manajemen mutu lembaga dan bakat dan minat. Pendekatan yang dilakukan melalui pendampingan pengelolaan kemandirian lembaga dan tertib administrasi, pengembangan bakat minat santri dan pola hubungan madrasah dengan orang tua santri. Hasil kegiatan ini mitra menerapkan pola pengorganisasian bagi pengelolaan mutu pendidik melalui workshop manajemen mutu. Pengelolaan bakat minat santri melalui pelatihan keterampilan hadrah dan qira. Pengelolaan hubungan kemasyarakatan dengan orang tua santri melalui pelatihan motivasi dan parenting bagi orang tua.

DOI:<https://doi.org/10.62521/s8vnre82>

PENDAHULUAN

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Raudhatul Aflah Desa Pecabean Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dibangun oleh swadaya masyarakat. Lembaga pendidikan keagamaan yang dikelola secara mandiri oleh kelompok masyarakat yang dulu lebih dikenal dengan nama Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Orang lokal menyebutnya “sekolah arab” atau “sekolah madrasah” yang saat ini dikenal dengan istilah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA). Keberadaan peserta didik (santri) MDTA setingkat dengan usia siswa Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan masa pendidikan selama 4-5

tahun. Menurut Yugo (2024) Lembaga Pendidikan MDTA pada umumnya merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada santri yang berusia dini untuk dapat mengembangkan kehidupannya sebagai Muslim yang beriman, bertakwa, beramal shalih, berakhlak mulia. Selain itu, untuk menjadi warga negara yang berkepribadian luhur, sehat jasmani dan rohaninya dalam menata kehidupan di masa depan. Jumlah jam belajar memuat 18 jam pelajaran dalam satu minggu. Mata pelajaran yang diajarkan meliputi: Fiqih, Tauhid, Hadits, Tarikh, Nahwu, Sharaf, Bahasa Arab, Alquran, Tajwid dan Akhlak. Dengan materi yang diberikan, diharapkan santri dapat lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama dan keagamaan.

MDTA Raudhatul Aflah Desa Pecabean, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal adalah sebuah potret pendidikan keagamaan yang berbasis pada masyarakat. Letaknya di tengah (pusat) desa yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat dari arah berbagai arah, termasuk warga desa dari luar. Sejak mulai berdiri sampai dengan saat ini, telah banyak meluluskan santri dengan berbagai tantangan dan pasang surut pengelolaan kelembagaan. MDTA ini sudah cukup lama dan mengakar di masyarakat dengan tetap fokus pada pendidikan Islam dengan mengandalkan partisipasi warga masyarakat. Memiliki delapan tenaga pendidik, seratus tiga puluh santri aktif pada lima kelas dan memiliki satu tenaga kependidikan sebagai operator di bidang administrasi.

Lembaga ini dikelola secara swadaya dengan mengandalkan partisipasi masyarakat. Meski terdapat bantuan dari pemerintah, namun belum cukup layak untuk pengelolaan lembaga secara mandiri. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan lembaga hanya berkuat pada aktivitas pembelajaran. Sementara unsur pendukung strategis lainnya, seperti persoalan pengelolaan kemandirian lembaga dan tertib administrasi, pengembangan bakat dan minat santri yaitu menyangkut peningkatan kemampuan dan keterampilan santri, hubungan masyarakat dan jejaring dengan sumber daya belajar lainnya kurang tergarap dengan baik. Potensi MDTA dari segi fisik memiliki lokal gedung yang representatif untuk kelas pembelajaran santri, sehingga santri dapat belajar dengan nyaman. Kondisi lingkungan pendidikan juga sangat mendukung untuk pembelajaran santri. Termasuk dinamika sosio-kultural masyarakat, bahwa warga Desa Pecabean dapat dikategorikan ke dalam masyarakat religius. Terbukti dengan banyaknya majelis taklim dan aktivitas keagamaan yang setiap harinya dalam satu minggu selalu bergilir

dan terdengar berkumandang dari satu rumah ke rumah lainnya, dari satu mushala atau masjid ke masjid lainnya.

Deskripsi kondisi ini nampaknya belum signifikan bagi pengembangan sumber daya manusia pada MDTA. Persoalan fundamental yang dirasakan oleh pengelola adalah kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua terhadap santri dirumah untuk belajar mata pelajaran MDTA. Hal lain, bahwa potret sosial ekonomi orang tua santri adalah kalangan ekonomi menengah ke bawah, sehingga berimbas pada kurang disiplin dalam pembayaran uang bulanan (syahriah) santri. Kondisi ini tidak didukung dengan sejenis bantuan beasiswa bagi santri baik dari MDTA, pemerintah maupun pihak lain yang tidak mengikat. Persoalan lain yang harus didorong adalah kemauan dan kesadaran pengelola secara kolektif untuk mengembangkan manajemen mutu pendidikan melalui pengembangan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan bakat dan minat santri dan meningkatkan partisipasi aktif dan peran serta orang tua dalam pendampingan belajar santri di rumah.

Berdasarkan deskripsi diatas, fokus problem solving yang mendasar adalah kemauan untuk melakukan pengembangan SDM yang berbasis manajemen mutu dan bakat minat. Sehingga dalam konteks ini, beberapa program ditawarkan sebagai alternatif solusi. Berbagai upaya pengembangan SDM dan bakat minat diimplementasikan menjadi beberapa agenda kegiatan, diantaranya workshop peningkatan mutu madrasah diniyah, penguatan jejaring madrasah dengan orang tua santri, pengembangan bakat dan minat santri, pengadaan sarana dan prasarana, dan pendampingan manajemen mutu dan bakat minat.

METODE

Melihat problematika tersebut diatas, metode yang dapat diimplementasikan yaitu menggunakan pendekatan pengembangan sumber daya manusia melalui langkah-langkah manajemen mutu lembaga dan pengembangan bakat minat. Sasaran pengembangan ini diperuntukkan bagi bagi pengelola, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan santri menurut Zein *et al*, (2023). Muhaimin (2015) menjelaskan bahwa sumber daya pendidikan Islam itu setidaknya menyangkut peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan (tenaga administrasi), kurikulum atau program pendidikan, sarana prasarana, biaya atau keuangan, informasi, proses belajar mengajar, lingkungan, output dan outcome, serta hubungan kerjasama kemitraan.

Tujuan pendekatan ini untuk berbagi pengalaman tentang pengelolaan kelembagaan yang berorientasi pada manajemen mutu atau kualitas sumber daya manusia. Implementasi metode difokuskan pada pendampingan pengelolaan kemandirian lembaga dan tertib administrasi, pengembangan bakat minat santri dan meningkatkan pola hubungan madrasah dengan orang tua santri serta penambahan sarana prasarana pendukung yang mendesak dibutuhkan. Bagi pengelola, pendidik, dan tenaga kependidikan diberikan alternatif workshop atau pelatihan yang memberikan ruang diseminasi konsep dan teknis pengelolaan berbasis manajemen mutu. Sebab merujuk pada Suhardi (2022) bahwa dalam sebuah lembaga (MDTA) harus menggunakan sistem manajemen (mutu) yang baik agar visi dan misi MDTA dapat terwujud dan teraktualisasi sesuai perencanaan. Maka melalui workshop pengelolaan berbasis manajemen mutu dapat memberikan suplemen dari perencanaan, pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada MDTA. Bagi santri diberikan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan untuk mengasah keterampilan bakat dan minat. Sementara bagi orang tua santri diberikan penyuluhan dalam bentuk parenting dalam rangka memperkuat peran orang tua dalam pendampingan belajar santri di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan SDM Berbasis Mutu

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Raudhatul Aflah Desa Pecabean Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal menjadi salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang dikelola secara mandiri oleh kelompok masyarakat. Mengelola delapan tenaga pendidik, seratus tiga puluh peserta didik aktif pada lima kelas dan memiliki satu tenaga kependidikan sebagai operator di bidang administrasi. Pengelolaan MDTA dilakukan secara swadaya oleh masyarakat dan bantuan dari pemerintah. Namun demikian bantuan dari pemerintah belum cukup layak untuk operasional pengelolaan lembaga secara mandiri. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan lembaga masih berkuat pada aktivitas pembelajaran, belum menyentuh pada aspek pengembangan pengelolaan kelembagaan dan pengelolaan bakat minat peserta didik.

Pengembangan sumber daya manusia (*human resources*) pada sebuah lembaga atau institusi dibutuhkan sebagai usaha untuk mencapai tujuan dan cita-cita kelembagaan. Sumber daya manusia (SDM) dalam konteks MDTA yaitu diantaranya kepala madrasah sebagai pengelola, tenaga pendidik, bagian tata usaha sebagai tenaga

kependidikan, orang tua sebagai mitra madrasah, dan peserta didik sebagai subjek dalam pendidikan. Lely (2017) menggambarkan pengelolaan SDM berada di bawah tanggungjawab kebijakan kepala madrasah dengan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran. Kepala madrasah memiliki peran dan tanggungjawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin, pendidikan, supervisor pendidikan dan administrator pendidikan.

Istilah manajemen mutu dalam pendidikan sering disebut sebagai Total Quality Management (TQM) atau manajemen kualitas total. Hadi (2018) menyebutkan bahwa lembaga pendidikan sebagai sektor jasa produsen harus memperhatikan kualitas, yaitu pada aspek manajerial dan aspek akademik. Kedua aspek ini dapat dicapai melalui penerapan konsep TQM, yaitu sebuah konsep manajemen yang menempatkan seluruh insan lembaga pendidikan sebagai pribadi yang memiliki tanggungjawab atas kualitas sesuai dengan tugas dan fungsinya. Sallis (2006) menggambarkan manajemen mutu itu sebagai strategi manajemen yang ditujukan untuk menanamkan kesadaran kualitas pada semua proses dalam organisasi. Untuk itu, dalam usaha pengembangan SDM diperlukan pendekatan metode yang diterapkan melalui langkah-langkah manajemen mutu lembaga dan pengembangan bakat dan minat. Sasaran pengembangan ini diperuntukkan bagi pengelola, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan peserta didik. Tujuan pendekatan ini untuk berbagi pengalaman terhadap pengelolaan yang selama ini dijalankan. Fokus pendampingan pengelolaan kelembagaan dan pelayanan, pengembangan bakat minat santri dan pola hubungan madrasah dengan orang tua peserta didik.

Pengembangan SDM berbasis manajemen mutu dan bakat minat mendasarkan pada kualitas lembaga. Setiap lembaga memiliki kesempatan yang sama dalam memajukan kualitas berdasarkan potensi dan kearifan lokal yang dimiliki. Sumarsono (2003) mendeskripsikan bahwa SDM merupakan suatu usaha kerja atau jasa yang memang diberikan dengan tujuan dalam melakukan proses produksi. SDM adalah kualitas usaha yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan jasa atau barang. Dalam kaitan ini, Wandansari *et al*, (2002) MDTA sebagai penyelenggara pendidikan telah menyediakan layanan pendidikan bagi warga masyarakat dan telah memproduksi lulusan dengan sejumlah penguasaan kompetensi yang telah diajarkan kepada santri yang terlebih awal dilakukan proses input, proses,

output, dan outcome dalam pendidikan. Program pengembangan SDM berbasis manajemen mutu dan bakat minat pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Desa Pecabean, Pangkah, Kabupaten Tegal telah dilaksanakan dengan berbagai pendekatan metode melalui 5 (lima) agenda utama kegiatan, diantaranya workshop peningkatan mutu madrasah diniyah, penguatan jejaring madrasah dengan orang tua santri, pengembangan bakat dan minat santri, pengadaan sarana dan prasarana, dan pendampingan manajemen mutu dan bakat minat.

Workshop Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah

Latar belakang workshop ini dilaksanakan dengan melihat dan mempertimbangkan kebutuhan (*need assesment*) berdasarkan hasil survei dilapangan. Workshop ini dikemas dalam pelatihan yang membahas dan mengkaji tentang hal mendasar dalam pengelolaan kelembagaan dan upaya untuk meningkatkan mutu lembaga, dalam hal ini peningkatan kualitas madrasah diniyah disesuaikan dengan perubahan masyarakat dan perkembangan zaman. Sehabudin *et al.* (2024) mendeskripsikan melalui manajemen mutu yang efektif, madrasah harus mempertimbangkan konteks madrasah, yaitu proses pembelajaran dan pencapaian siswa. Efektivitas madrasah terdiri dari berbagai aspek, termasuk manajemen dan harapan madrasah, guru, tenaga kependidikan, personel lainnya, siswa, kurikulum, sarana prasarana, pengelolaan kelas, hubungan madrasah dengan masyarakatnya, dan pengelolaan bidang khusus lainnya.

Workshop dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 September 2021 di Aula MTs Negeri 5 Tegal di Pecabean Pangkah Tegal. Workshop diikuti oleh 30 (tiga puluh) peserta perutusan MDTA se-Kecamatan Pangkah. Peserta terdiri dari ustadz dan ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Desa Pecabean Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal dan beberapa undangan dari MDTA lain di Kecamatan Pangkah. Prinsip dari workshop ini untuk melakukan penyamaan persepsi secara fundamental tentang pengelolaan lembaga. Sebab secara manajerial, peserta telah lama berkiprah dan sedikit banyak telah melakukan polarisasi manajemen kelembagaan dengan tingkat akselerasi yang berbeda-beda. Untuk itu, workshop ini ingin mereshuffle kembali tingkat akselerasi yang dilakukan masing-masing lembaga dengan alat bantu melalui konsep dan praktik manajemen mutu.



Gambar 1: Peserta Workshop Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah

Tujuan (orientasi) kegiatan peningkatan mutu madrasah diniyah ini sebagai upaya peningkatan mutu madrasah diniyah melalui workshop yang diberikan kepada tenaga pendidik. Workshop dilakukan untuk membekali pendidik dalam memahami konsep dan aplikasi mutu madrasah diniyah. Suhartono *et al.* (2024) menegaskan bahwa pada dasarnya proses belajar itu tidak hanya bagi peserta didik saja, namun sejatinya seorang guru atau ustadz harus terus mengasah kemampuannya untuk meningkatkan mutu kinerja yang diembannya. Salah satu diantaranya adalah kemampuan guru dalam mengelola mutu pembelajaran.

Sekaligus menyamakan persepsi dan langkah bersama dalam pengelolaan kelembagaan. Meningkatkan kapasitas pendidik dalam pengembangan pembelajaran di madrasah diniyah. Materi yang disampaikan dalam workshop ini diantaranya konsep pengembangan madrasah diniyah disampaikan dalam workshop ini, dengan pendekatan mutu madrasah. Mutu yang dimaksud berkaitan dengan upaya mewujudkan lembaga madrasah diniyah yang berkualitas berdasarkan pada standar yang ditentukan. Armaludin (2022) menggariskan bahwa masih terdapat persoalan mendasar terkait dengan standar kualitas madrasah diniyah, diantaranya 1) kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah yang belum distandarisasi secara nasional. 2) kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah masih sentralistik pada pimpinan madrasah, artinya bahwa sumber

kurikulum masih tetap berada pada pimpinan madrasah. 3) kurikulum terlalu sarat dan padat. 4) belum ditemukan relevansi kurikulum madrasah diniyah takmiliyah dengan pangsa pasaran kerja. Untuk itu, workshop ini secara mendasar mengajak peserta untuk memahami dasar dasar mutu pengelolaan kelembagaan, yang diawali dengan mengetahui dan memahami visi, misi, dan profil santri atau lulusan berdasarkan pada standar yang ditentukan. Rundown materi dalam kegiatan ini dapat dilihat pada jadwal kegiatan workshop peningkatan mutu madrasah diniyah, sebagai berikut:

Tabel 1: Jadwal Workshop Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah

NO	WAKTU	KEGIATAN	PETUGAS
1.	08.00 - 08.30	Peserta Datang dan Registrasi	Panitia
2.	08.30 - 09.30	Pembukaan dan Orientasi Workshop	Musmuallim
3.	09.30 - 10.30	Materi 1 Manajemen Madrasah Diniyah Berorientasi Mutu; Teori dan Pendekatan	Hasyim Asyari
4.	10.30 - 11.30	Materi 2 Pengelolaan Madrasah Diniyah; Konsep, Aplikasi, Fundrising, dan Studi Komparasi	Rujito El Fateh
5.	11.30 - 12.30	Materi 3 Manajemen Santri Madrasah Diniyah Berbasis Bakat Minat	Ahmad Yusuf Prasetiawan
6.	12.30 - 13.00	Istirahat	All
7.	13.00 - 14.00	Materi 4 Metode dan Administrasi Pembelajaran	Ustadz Suhudi, S.Pd.I
8.	14.00 - 14.30	Penutup	Panitia

Melalui workshop ini diorientasikan untuk memahami secara mendasar praktik manajemen mutu. Peserta dikenalkan tentang permulaan dalam melakukan manajemen MDTA, melalui materi pertama, manajemen madrasah diniyah berorientasi mutu; teori dan pendekatan, peserta dibekali tentang langkah awal membangun dan mengembangkan visi, misi, dan profil lembaga. Upaya pengembangan lembaga melalui pendekatan manajemen yang berorientasi pada kualitas. Kedua, pengelolaan madrasah diniyah; konsep, aplikasi, fundrising, dan studi komparasi.

Materi ini lebih menitikberatkan kepada mengenal dan mengaplikasikan konsep mutu, dengan memahami daya dukung pada pembiayaan lembaga dengan melakukan komparasi atau perbandingan antar lembaga yang dinaungi atau dikelola oleh narasumber. Upaya ini sebagai link and match antara konsep dengan praktik, manajemen input, proses, dan output MDTA dengan panduan dari praktisi langsung yang mengkomparasikan kedua lembaga atau lebih sebagai referensi dan best practice pengelolaan kelembagaan. Qomar (2007) mengartikan output adalah kinerja sekolah (madrasah), yaitu prestasi yang dihasilkan dari proses sekolah dengan diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Nurlaila (2010) menyebutkan bahwa kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Sejalan dengan Mangkunegara (2002) bahwa kinerja adalah hasil kerja, baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggungjawab yang diberikan.

Ketiga, materi manajemen santri madrasah diniyah berbasis bakat minat. Pada materi ini dioptimalkan pada peran pendidik untuk menelaah lebih jauh tentang bakat minat santri. Pemetaan bakat minat santri perlu dilakukan sebagai langkah manajerial mengembangkan mutu lembaga, terutama pada aspek kognitif (pengetahuan) dan skill (keterampilan) pada santri. Sefrina (2013) menggambarkan minat identik dengan kata-kata “interest” atau “passion”. Interest bermakna suatu perasaan ingin memerhatikan dan penasaran akan sesuatu hal, sedangkan “passion” sama maknanya dengan gairah atau suatu perasaan yang kuat atau antusiasme terhadap suatu objek. Untuk itu, menurut Wisda (2023) materi ini lebih dititikberatkan pada pengembangan keterampilan santri sebagai penguatan karakter dan kepribadian selama belajar di madrasah diniyah . Hal lain, untuk mengetahui potensi yang dimiliki santri, sehingga bakat dan minatnya dapat

terrasah dan tersalurkan, kelak diharapkan para lulusan MDTA memiliki kemampuan intelektual akademis dan keterampilan.

Keempat, materi metode dan administrasi pembelajaran. Sesi ini lebih ke teknis pembelajaran, metode pendidik dalam menuangkan pembelajaran yang menarik dan mendidik. Metode pembelajaran di MDTA sebagian masih memegang teguh tradisi pesantren salafiyah, belum sepenuhnya menyentuh aspek penggunaan metode interaktif dan teknologi pembelajaran aktif. Materi ini diberikan kepada peserta workshop untuk memberikan alternatif metode baru sehingga materi pembelajaran dapat diterima dengan mudah. Selain itu, materi administrasi pembelajaran juga disampaikan dalam workshop. Materi ini untuk membekali peserta tentang perlunya tertib administrasi dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Seorang pendidik, idealnya memegang administrasi pembelajaran utama, diantaranya jurnal pembelajaran, daftar siswa, daftar hadir, daftar nilai, buku induk siswa, jadwal kelas, dan sebagainya. Administrasi pembelajaran MDTA secara lengkap disesuaikan dengan kebutuhan setiap madrasah, sehingga memungkinkan setiap MDTA berbeda dan beragam, namun secara terpusat, mengacu kepada petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama dan pengembangannya dibawah koordinasi Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) ditingkat lokal. Deskripsi ini sejalan dengan Ansori (2022) yang mengungkapkan bahwa MDTA seringkali diselenggarakan dan dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat. Untuk itu, FKDT mengkoordinir bentuk kegiatan untuk pengembangan madrasah diniyah yang didasarkan pada kebutuhan dan perubahan yang menjadi tuntutan masyarakat lokal.

Sarasehan dan Parenting; Penguatan Relasi Madrasah-Orang Tua

Upaya penguatan jejaring antara madrasah dan orang tua peserta didik dilakukan melalui sarasehan dan parenting. Menurut KBBI (2024) sarasehan merupakan pertemuan yang diselenggarakan untuk mendengarkan pendapat (prasaran) para ahli mengenai suatu masalah dalam bidang tertentu. Peningkatan pola hubungan masyarakat antara madrasah dengan orang tua peserta didik diformat dalam acara sarasehan dan parenting bagi orang tua santri. Dalam konteks ini, sarasehan dilakukan untuk menciptakan dialog antara pengelola madrasah diniyah dengan orang tua peserta didik yang membicarakan hal ihwal pengembangan mutu madrasah diniyah.

Sementara itu, agenda pertemuan dengan orang tua peserta didik juga dikemas dengan pendekatan parenting. Ilahi (2013) mendefinisikan parenting atau pendidikan

keorangtuaan sebagai proses keterampilan dalam pengasuhan anak yang berlandaskan pada aturan yang agung dan mulia. Orang tua dibekali tentang upaya pengasuhan, pendidikan, dan pengawasan orang tua kepada anak tentang cara belajar dan berinteraksi anak dirumah dan dilingkungannya. Upaya ini ditujukan untuk membentuk ekosistem pendidikan yang menjaga hubungan baik antara madrasah diniyah dengan orang tua peserta didik. Diantara tujuan diselenggarakannya sarasehan, diantaranya: *Pertama*, sarasehan digelar untuk tujuan mempererat tali silaturahmi, membangun partisipasi aktif masyarakat, dan membahas persoalan kelembagaan. Dalam sarasehan disampaikan tentang program dan pengembangan pembelajaran bagi santri. Kepala MDTA sebagai pengelola menyampaikan perihal teknis berkaitan proses dan kebijakan pendidikan di MDTA.

Forum ini sebagai ruang sosialisasi program MDTA kepada orang tua, memberi informasi kebijakan dan arah pengembangan MDTA di masa mendatang. Sarasehan menghadirkan dialog antara pengelola dengan orang tua santri untuk saling memecahkan permasalahan (*problem solving*) baik terkait pembelajaran, kebijakan, keuangan, kesiswaan, kelembagaan dan sebagainya. Kedekatan komunikasi antara madrasah dengan orang tua menjadi modal penguatan jejaring (*network*) dan hubungan kemasyarakatan. *Kedua*, parenting difokuskan untuk mengajak orang tua santri mengoptimalkan perannya dalam pendampingan belajar mata pelajaran MDTA di rumah. Menurut Widyawati *et al*, (2023) dalam forum parenting orang tua santri diajak untuk proaktif pada kegiatan madrasah dan membangun pola kerjasama dengan madrasah dalam pengawasan belajar selama di rumah. Parenting menghadirkan pendidikan keluarga untuk meningkatkan peran orang tua dalam pengawasan belajar anak. Jadi, melalui parenting, orang tua santri diberi pemahaman tentang tugas pokok dan fungsi orang tua sebagai pendidik, pendamping dan pembimbing belajar dirumah.

Pengembangan Bakat dan Minat Santri

Pengembangan bakat dan minat santri dilakukan melalui pembinaan dan pelatihan seni Islami. Menurut Djamarah (2002) seorang pendidik dapat menggunakan beberapa cara untuk melahirkan minat anak, diantaranya: 1) Program Keagamaan, program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik; 2) Pelatihan Profesional, yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus, dan program lain

yang mendukung pengembangan kreativitas santri. Pada kegiatan ini santri dilatih beberapa keterampilan dan keahlian diantaranya keterampilan kaligrafi, qira'ah, tartil al-Qur'an dan keterampilan hadrah. Upaya pemetaan potensi dan kedepan dapat dijadikan klaster untuk pengembangan bakat dan minat santri. Untuk menunjang keberlangsungan pembinaan bakat dan minat, diberikan bantuan pembiayaan untuk pembinaan dan pelatihan selama lebih kurang dalam kurun waktu 3-4 bulan. Pelatihan keterampilan dan keahlian ini dibimbing oleh instruktur atau guru pendamping yang profesional dengan bantuan ustadz setempat. Sistem latihan disesuaikan jam pembelajaran yang tidak mengganggu aktivitas belajar peserta didik secara formal kurikuler di madrasah diniyah.

Pengelolaan ekstrakurikuler disesuaikan dengan kurikulum pendidikan yang diberlakukan pada madrasah diniyah. Mulyono (2008) mendeskripsikan manajemen ekstrakurikuler sebagai seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.



Gambar 2: Pemberian Bantuan Pembinaan Bakat Minat bagi Santri MDTA

Evaluasi pembinaan dan pelatihan dilakukan melalui ajang perlombaan dalam Festival Santri yang digelar setiap tahun. Ajang ini digelar sebagai evaluasi bakat dan minat santri untuk mengukur dan menemukan bakat dan minat yang dominan pada santri. Selain itu sebagai upaya pemetaan tingkat kemampuan yang dimiliki santri yang dipersiapkan untuk gelaran Pekan Olahraga dan Seni Madrasah Diniyah (Porsadin) yang diselenggarakan oleh FKDT di tingkat Kecamatan dan Kabupaten. Melalui pembinaan dan pelatihan rutin, santri akan lebih mengenal dan menyukai keterampilannya, memahami bakat dan minat yang dimilikinya, sehingga santri dapat memilih keterampilan apa yang akan ditekuni dan dikembangkan di masa depannya. Festival Santri digelar sebagai sarana evaluasi pembinaan dan pelatihan yang telah dirancang oleh pembimbing atau pelatih. Mengukur capaian prestasi santri dalam berbagai jenis lomba yang digelar.

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung

Sebagai upaya mendukung pengembangan bakat dan minat santri, akan dilengkapi dengan pengadaan sarana dan prasarana, yaitu: 1) Kitab (buku ajar) bagi ustadz dan santri; 2) Alat Hadrah, untuk latihan keterampilan seni Islami dan untuk inventaris madrasah; 3) Lemari (Etalase) buku ajar, sebagai tempat penyimpanan kitab atau buku dan alat tulis kantor sebagai cikal bakal modal pendirian koperasi santri madrasah; 4) Alat Tulis Kantor, dibagikan kepada ustadz dan santri berupa buku dan ballpoint secukupnya untuk melengkapi peralatan tulis santri. Sarana pendukung ini sebagai fasilitasi untuk memperkuat proses pembinaan. Alat dukung ini diharapkan digunakan secara optimal bagi pengembangan kelembagaan di masa mendatang.



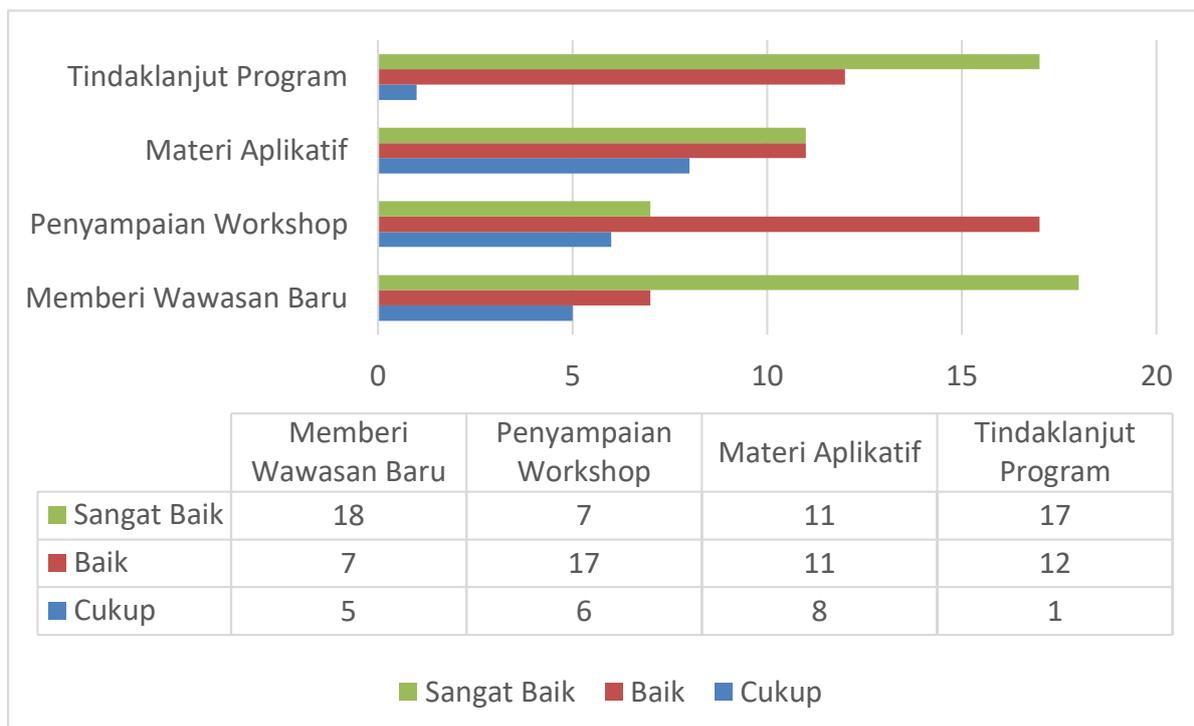
Gambar 3: Pemberian Bantuan Alat Hadrah untuk Pembinaan Bakat Minat Santri

Pemberian bantuan alat dan kitab merupakan bagian yang terintegrasi dari daya dukung manajemen mutu. Pengadaan alat meliputi hadrah, alat tulis, dan lemari kitab yang diberikan secara bertahap sebagai kelengkapan media untuk pengembangan bakat dan minat santri dan membantu jalannya pembelajaran di kelas. Selain itu, pemberian bantuan kitab untuk pemenuhan sumber belajar bagi santri seluruh jenjang kelas. Kitab yang dibagikan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelas yang diberikan langsung sebagai buku pegangan santri di rumah dan di madrasah.

Evaluasi Implementasi Manajemen Mutu dan Bakat Minat

Proses evaluasi pasca workshop peningkatan mutu madrasah diniyah dilakukan sebagai tolak ukur ketercapaian program. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa materi workshop sebagian besar merupakan hal yang baru dan cukup membantu dalam pengembangan lembaga MDTA. Dari jumlah 30 peserta menyatakan bahwa 60% mengaku materi workshop memberi wawasan baru. Sementara dalam proses penyampaian materi workshop 60% menyatakan tersampaikan dengan baik. Materi yang disampaikan sangat aplikatif sebab melatih dan membedah hal praktis dan teknis yang ada dalam pengelolaan MDTA, sebagaimana tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 2: Sebaran respon peserta dan tindaklanjut dalam mengikuti workshop peningkatan mutu



Tahapan tindak lanjut diberikan kepada seluruh peserta dengan melakukan rencana jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Program tindak lanjut tersebut menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi MDTA. Program yang dikembangkan di madrasah disesuaikan dengan situasi dan kondisi berdasarkan persetujuan Kepala atau Pengelola Madrasah. Selain itu program yang diselenggarakan disesuaikan dan dikoordinasikan dengan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) setempat agar menyamakan langkah saling berkomunikasi dalam pengembangan program madrasah.

KESIMPULAN

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Raudhatul Aflah Desa Pecabean Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dibangun oleh swadaya masyarakat. Memiliki delapan tenaga pendidik (ustadz), seratus tiga puluh peserta didik (santri) aktif pada lima kelas dan memiliki satu tenaga kependidikan sebagai operator di bidang administrasi. Lembaga pendidikan keagamaan yang dikelola secara mandiri oleh kelompok masyarakat yang dulu lebih dikenal dengan nama Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Program yang dilakukan dengan menggelar workshop peningkatan mutu madrasah diniyah, pengembangan bakat dan minat santri, pengadaan sarana dan prasarana, parenting bagi orang tua santri, dan festival lomba bagi santri untuk mengasah dan mengevaluasi pembinaan dan pengajaran selama ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Kepala dan segenap Ustadz yang telah menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan mutu madrasah diniyah. Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah, Kepala desa, tokoh agama dan masyarakat, wali santri dan para santri beserta LPPM Unsoed yang telah memberikan dana BLU sehingga pengabdian ini dapat berjalan. Semua saja yang telah berpartisipasi dalam pengembangan sumberdaya manusia berbasis manajemen mutu bagi MDTA.

DAFTAR PUSTAKA

- Sefrina, A. (2013). Deteksi Minat Bakat Anak. Media Pressindo.
- Armaluddin, U. (2022). Manajemen pembelajaran dalam peningkatan mutu madrasah diniyah. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 27-36.
- Ansori, 2022 “Implementasi Metode An Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al-Qur’an” (Studi Kasus di SMK Miftahul huda Singgahan), Unisda.

- Hadi, A. 2018. Konsepsi Manajemen Mutu dalam Pendidikan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 134-144.
- Ilahi, M.T. (2013). *Quantum Parenting; Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Jogjakarta: KataHati.
- Suahrtono dan Indramawan, A. (2024). Pendampingan Pengelolaan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Al-Mukhlisin Ketawang Gondang Nganjuk. *NGALIMAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 66-74.
- Lely, A. (2017). *Manajemen Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rahmah Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong (Ditinjau Dari Analisis Poac) (Doctoral dissertation, IAIN Curup)*.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyono. (2008), *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta, Ar Ruzz Media Group.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga, Jakarta.
- Sallis, E. (2006). *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi, et.al. (Cet. IV). IRCiSoD.
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Suhardi, S. (2022). Pelatihan Manajemen Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) Di Desa Lobu Jiur Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 3567-3578.
- Suhartono, E., Tristiarini, N., & Oktafiyani, M. (2024). Pengaruh Self Attribution Bias, Mental Accounting, Familiarity Bias, Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi kasus, Mahasiswa FEB UDINUS SEMARANG): Pengaruh Self Attribution Bias, Mental Accounting, Familiarity Bias, Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi kasus, Mahasiswa FEB UDINUS SEMARANG). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(1), 688-703
- Sumarsono, Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sehabudin, B., Erfiyana, E., & Gumilar, D. (2024). Manajemen mutu terpadu dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 928-939.
- Wandansari, S. A., Fanyarti, D., Salam, M. F., Mukhlisah, M., Supala, S., & Riyadi, H. (2022).

-
- Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah) Baiturrahman di Kelurahan Merdeka. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(3), 98-106.
- Widyawati, W., Husna, A. I. N., & Supendi, D. (2023). Parenting Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(1), 35-41.
- Wisda, R. S. (2023). Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dalam Pembentukan Karakter. *Tadbir Muwahhid*, 7(2), 279-293.
- Yugo, T. (2024). Upaya Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Meningkatkan Kenyamanan Belajar Siswa: Studi Kasus di MDT Al-Jazeera BMI, Desa Bojongmalaka Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. *Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam.*, 2(2), 91-108.
- Zein, N., Murny, M., Afrida, A., Mirawati, M., & Marwan, M. (2023). Problematika Pelaksanaan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha Al-Furqan Kandis. *Instructional Development Journal*, 6(1), 1-6.